

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran, diharap adanya perubahan pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Penilaian kualitas pendidikan Indonesia di tingkat global, telah diikuti lebih dari 70 negara di dunia yang dilakukan tiga tahun sekali. Penilaian tersebut dilakukan terhadap siswa berusia 15 tahun yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penilaian ini dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation Economic Co-operation and Development* (OECD) yang berfokus dalam tiga kategori yaitu membaca, matematika, dan sains. Pada tahun 2018 Indonesia berada di urutan bawah kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara; kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 78 negara; Terakhir dalam kategori sains, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara (Kasih, 2020, *kompas.com*). Fenomena tersebut menandakan bahwa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Negara lain dan terdapat permasalahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar, maka

perubahan tingkah laku itulah sebagai indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu di sekolah (Ventini et al., 2018, hlm.168). Adapun menurut Arista (2018, hlm.302) salah satu indikator dalam tujuan belajar bisa dinilai berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar yang di dapat peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini mengambil permasalahan hasil belajar PAT siswa di SMA Negeri Kota Tasikmalaya, permasalahan yang ditunjukkan dengan nilai PAT ekonomi yang belum mencapai KKM sesuai ketentuan sekolah. Hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya dapat diketahui dari data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti. SMA Negeri di Kota Tasikmalaya terdiri dari sepuluh SMA Negeri. Namun, SMAN 2, SMAN 6, SMAN 9, dan SMAN 10 Kota Tasikmalaya menolak untuk memberikan data pra penelitian dikarenakan ada alasan tertentu. Data pra penelitian nilai PAT Ekonomi SMAN di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Nilai PAT Ekonomi SMAN Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021**

No.	Nama Satuan Pendidikan	KKM	Jumlah Siswa	Di bawah KKM (%)	Di atas KKM (%)	Rata-Rata Nilai Siswa (%)
1.	SMAN 1 Kota Tasikmalaya	76	152	0	152 (100)	<b>83,82</b>
2.	SMAN 3 Kota Tasikmalaya	75	99	0	99 (100)	<b>83,55</b>
3.	SMAN 4 Kota Tasikmalaya	75	133	88 (66,16)	45 (33,08)	<b>68,30</b>
4.	SMAN 5 Kota Tasikmalaya	76	179	129 (72,06)	50 (27,93)	<b>56,73</b>
5.	SMAN 7 Kota Tasikmalaya	75	160	160 (100)	0 (0)	<b>41,75</b>
6.	SMAN 8 Kota Tasikmalaya	75	165	163 (98,78)	2 (1,21)	<b>36,10</b>
<b>TOTAL</b>			<b>888</b>	<b>540</b>	<b>348</b>	<b>R<sup>2</sup>= 61,70</b>

Elvira Siti Azzahra Nurbasari, 2023

**PENGARUH DISIPLIN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MODERASI KOMPETENSI GURU (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1, 5, DAN 7 KOTA TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber: pra penelitian (diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui dari beberapa SMAN di Kota Tasikmalaya >50% siswa yang nilainya belum mencapai KKM sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase SMAN 4 Tasikmalaya 68,30%, SMAN 5 Kota Tasikmalaya 72,06%, SMAN 7 Tasikmalaya 100%, dan SMAN 8 Tasikmalaya 98,78%. Sedangkan, siswa yang nilainya di atas KKM hanya SMAN 1 Tasikmalaya dan SMAN 3 Tasikmalaya dengan persentase 100% dan nilai rata-rata di atas KKM sesuai dengan ketentuan sekolah.

Berdasarkan data pra penelitian tabel 1.1 dapat dianalisis bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan nilai PAT ekonomi belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Sehingga, perlu adanya penelitian lebih lanjut di SMA Negeri Kota Tasikmalaya mengenai hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri Kota Tasikmalaya, masih terdapat permasalahan pembelajaran diantaranya siswa telat mengumpulkan tugas, siswa kurang bersemangat dalam belajar, dan mudah bosan. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan masih batas wajar masih dapat diingatkan namun apabila sebaliknya akan diberikan poin pelanggaran. Dalam hal pengelolaan emosi dalam pembelajaran siswa masih labil dan mudah mengeluh jika materi sulit dipahami. Tugas seorang guru harus paham karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, sebagai seorang pendidik harus adaptif dalam menghadapi siswa dengan memberikan stimulus kepada siswa agar siswa mudah responsi terhadap guru. Apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka akan menyebabkan daya saing manusia yang kurang berkualitas dan Indonesia akan tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Sebab, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bermutu.

Menurut Slameto (Arista, 2018, hlm.303) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Komponen dalam diri dikategorikan menjadi tiga unsur yaitu unsur jasmani, psikologi, dan unsur kelelahan. Sedangkan komponen dari luar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan teori belajar kognitif dari Gagne mengemukakan belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri sehingga keduanya saling berinteraksi sehingga mencapai hasil belajar (Warsita, 2018, hlm.65). Dalam suatu proses penerimaan dan pengelolaan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi internal pada proses kognitif siswa dan eksternal yaitu rangsangan dari lingkungan yang dapat memengaruhi individu dalam proses pembelajaran (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020, hlm. 118-119). Berdasarkan teori Gagne dapat dimaknai, bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari stimulus seorang guru dan respon peserta didik yang saling berinteraksi.

Dalam penelitian sebelumnya Prafitriyani et.al., (2019) mengemukakan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional sebesar 49,70% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. Sejalan dengan penelitian Maemunah et al., (2018) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik MAN Wajo dan SMAN 5. Hutanto (2021) mengungkapkan bahwa 71,2% variabel disiplin, fasilitas belajar, dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI secara parsial maupun serentak selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Jeffrey & Zein (2017) mengungkapkan disiplin berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMA Yadika 5 Joglo Jakarta Barat. Adapun penelitian Prasetyo & Riyanto (2019) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 141 Jakarta. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) mengemukakan peningkatan disiplin secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar. Ekawati et al., (2013) mengungkapkan tidak terdapat pengaruh yang

**Elvira Siti Azzahra Nurbasari, 2023**

**PENGARUH DISIPLIN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MODERASI KOMPETENSI GURU (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1, 5, DAN 7 KOTA TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan disiplin terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan Iriana (2020), mengemukakan hasil penelitian secara simultan tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian Munirah (2018) tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Memiliki perilaku disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan sedini mungkin. Terutama keluarga berkewajiban meletakkan dasar-dasar dan mengembangkan sikap disiplin diri kepada anak, begitupun di lingkungan sekolah. Disiplin diri merupakan substansi esensial pada era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karenanya dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral (Shochib, 2014, hlm.11-12). Perilaku siswa yang menunjukkan tidak disiplin di sekolah yaitu mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan atau program di sekolah berperan penting untuk meningkatkan disiplin diri. Jika perilaku tersebut dibiarkan, akan menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Padahal dengan adanya program di sekolah dibantu oleh arahan guru siswa dapat menerapkan disiplin diri dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah harus meningkatkan kualitas pengajaran maupun sarana dan prasarannya sehingga diperlukan guru yang berkualitas (Jeffrey & Zein, 2017, hlm.15477).

Faktor internal lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa yaitu kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Siswa dengan hasil belajar yang tinggi akan mampu mengungkapkan gagasan baru suatu bidang, mengelola emosi dengan baik, mudah beradaptasi, mampu memecahkan masalah serta dapat berpikir dengan baik dan benar (Wiyono et al., 2019, hlm.88-89). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi

dapat lebih terbuka positif dan memahami pengalaman internal mereka untuk mengklasifikasikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain secara tepat (Ingram, A, etc al., 2019). Permasalahan yang sering terjadi pada siswa yaitu sulit untuk mengelola emosinya sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, memiliki tingkat kecemasan tinggi, tidak percaya diri, sulit untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebab berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kecerdasan emosional berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan baik formal maupun informal. Tugas guru untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu guru harus memahami kepribadian maupun karakteristik siswa. Sesuai dengan empat kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Solusi yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa diantaranya menyampaikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, perhatian kepada siswa, dan memberi motivasi.

Kompetensi guru dapat memperkuat ataupun memperlemah faktor internal siswa yang difokuskan pada disiplin diri dan kecerdasan emosional. Adanya persepsi siswa terhadap kompetensi guru akan memengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh guru. Menurut Sugihartono (2007, hlm.8) persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke alat indera. Stimulus tersebut diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang diterima siswa melalui alat indranya. Persepsi dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pengamatan dan penilaian siswa mengenai cara guru mengajar, bersikap, dan berkomunikasi. Persepsi siswa terhadap guru dapat meningkatkan kualitas pendidik.

Seorang guru berperan penting terhadap keberhasilan peserta didik, guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dengan adanya kegiatan pembelajaran di sekolah (Sawiji et al., 2013, hlm. 2). Tugas seorang guru

sangatlah kompleks, tidak hanya menyampaikan pembelajaran saja. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa, kepribadian siswa, prestasi, perilaku secara optimal, serta harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai undang-undang No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siswa dapat berkembang secara utuh, baik jasmani maupun rohani. Sehingga guru tidak asal-asalan dalam mengajar contohnya asal memenuhi tugas dari guru dan tidak berusaha memahami karakteristik siswa (Rachman, 2018, hlm.44). Maka dari itu, guru harus mengembangkan potensinya secara optimal. Berdasarkan uraian di atas dimaknai bahwa seorang guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Selain itu, guru juga dapat mengubah perilaku negatif peserta didik.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika et.al (2018) menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Syaidah et al., (2018) mengungkapkan kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jati (2019) persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,135. Penelitian Simamora (2014) menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2012) menyatakan bahwa pengaruh kompetensi guru profesional terhadap hasil belajar IPA rendah. Sejalan dengan penelitian Nursyam (2019) mengungkapkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea kabupaten Gowa.

**Elvira Siti Azzahra Nurbasari, 2023**

***PENGARUH DISIPLIN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MODERASI KOMPETENSI GURU (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1, 5, DAN 7 KOTA TASIKMALAYA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mengambil variabel moderasi kompetensi guru karena dapat memperkuat pengaruh variabel independen disiplin diri dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya arahan dari guru mengenai pentingnya memiliki perilaku disiplin diri dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Kompetensi Guru (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1, 5, dan 7 Kota Tasikmalaya)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat disiplin diri, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa?
2. Apakah disiplin diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah kompetensi guru memoderasi pengaruh disiplin diri terhadap hasil belajar siswa?
6. Apakah kompetensi guru memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori belajar kognitif dari Robert M.Gagne dengan menganalisis:

1. Gambaran umum tingkat disiplin diri, kecerdasan emosional, kompetensi guru dan hasil belajar siswa.
2. Pengaruh disiplin diri terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
4. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

Elvira Siti Azzahra Nurbasari, 2023

**PENGARUH DISIPLIN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MODERASI KOMPETENSI GURU (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1, 5, DAN 7 KOTA TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Moderasi kompetensi guru terhadap pengaruh disiplin diri terhadap hasil belajar.
6. Moderasi kompetensi guru terhadap pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh disiplin diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan moderasi kompetensi guru.
  - b) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktik
  - a) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh disiplin diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan moderasi kompetensi guru.
  - b) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi.
  - c) Bagi guru, dapat memberikan manfaat dan informasi mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.
  - d) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan, terutama tentang pengaruh disiplin diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan moderasi kompetensi guru secara teoritis maupun praktis.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari konsep belajar, teori belajar kognitif Gagne, konsep hasil belajar, faktor yang memengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, konsep disiplin diri, konsep kecerdasan emosional, kompetensi guru, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji asumsi klasik.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan di dalamnya meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang meyakini serta pemaknaan peneliti mengenai hasil analisis penelitian skripsi, dan juga mengajukan hal-hal penting yang dapat menjadi manfaat dari hasil penelitian tersebut.